

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Peran Komunikasi Organisasi dan Dukungan Kemampuan Pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi maka dapat dijabarkan kajian pustaka mengenai teori – teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.1.1 Peran Komunikasi Organisasi

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai peran komunikasi organisasi:

2.1.1.1 Definisi Komunikasi Organisasi

Digitalisasi sistem informasi berbasis komputer menuntut perusahaan untuk menghasilkan informasi yang cepat dan tepat waktu. Hal ini dapat dilakukan jika sebuah organisasi mempunyai integrasi yang baik didalamnya. Komunikasi Organisasi memiliki peran penting didalam sebuah organisasi. Karena, Jika perusahaan memiliki integrasi yang baik disebuah perusahaan maka membutuhkan komunikasi organisasi yang baik pula.

Menurut Wiryanto (2004:54):

“Komunikasi Organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.”

Menurut Edy Sutrisno (2019:33):

“Komunikasi Organisasi adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.”

Dari kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Komunikasi Organisasi merupakan kegiatan interaksi yang diperlukan dalam sebuah organisasi untuk melakukan komunikasi yang baik sehingga organisasi memiliki integrasi yang baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.1.2 Indikator Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi memiliki proses didalamnya, yang mana proses tersebutlah yang akan menciptakan komunikasi organisasi dengan baik. Sebuah perusahaan perlu mengetahui proses dan komponen yang ada didalam komunikasi organisasi agar komunikasi didalam organisasi tersebut berjalan dengan baik.

Dalam proses komunikasi organisasi menurut Irene Silviani (2020:104) yaitu ada beberapa komponen penting untuk diperhatikan didalam komunikasi organisasi:

1. Jalur komunikasi internal dan eksternal

Didalam komunikasi organisasi terdapat beberapa jenis jalur komunikasi yaitu, komunikasi internal adalah komunikasi yang terjadi dialam lingkungan organisasi yang mana komunikasi ini terjadi diantara karyawan dengan karyawan ataupun karyawan dengan atasan dan sebaliknya. Sedangkan, komunikasi eksternal yaitu komunikasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak luar untuk mempromosikan

produk dan layanannya sehingga dapat menciptakan citra perusahaan yang positif.

2. Induksi

Induksi atau disebut juga orientasi adalah penyediaan informasi dasar mengenai perusahaan atau organisasi untuk karyawan baru yang membutuhkan informasi dalam menyelesaikan tugas ataupun berkaitan dengan pekerjaannya.

3. Saluran

Saluran didalam komunikasi organisasi memiliki peran penting dalam menghasilkan komunikasi yang baik didalam perusahaan yang mana hal tersebut dapat memanfaatkan media elektronik (email, internet), media cetak dan tatap muka.

4. Rapat

Rapat merupakan salah satu media komunikasi dalam perusahaan secara tatap muka seperti, briefing, rapat staf, rapat proyek, dan pendapat umum.

5. Wawancara

Wawancara didalam sebuah organisasi merupakan cara komunikasi yang efektif untuk mengetahui alasan ketika seorang karyawan mengundurkan diri dan tujuan lainnya seperti, seleksi penerimaan karyawan, tampilan kerja, dan promosio karir.

Dari komponen komunikasi organisasi yang telah disebutkan, maka penulis menggunakan indikator komunikasi organisasi dari Irene Silviani (2020:104). Indikator komunikasi organisasi yang penulis gunakan adalah Jalur komunikasi

internal dan eksternal, Rapat, dan Wawancara. Dari indikator tersebut dapat diartikan bahwa, Indikator dari Komunikasi Organisasi ialah organisasi dapat menerapkan proses komunikasi yang baik dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalamnya sehingga komunikasi organisasi dapat berjalan dengan baik yang membuat kegiatan organisasi dapat berjalan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Dukungan Kemampuan Pengguna

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai dukungan kemampuan pengguna:

2.1.2.1 Definisi Kemampuan Pengguna

Sebuah sistem informasi dibuat untuk memudahkan penggunanya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat waktu. Maka, didalam pembuatan sistem perlu adanya keterlibatan pengguna sistem. Jika, sebuah sistem dibuat tidak melibatkan pengguna sistemnya maka akan menurunkan kualitas dari sistem itu sendiri. Oleh karena itu, sebuah sistem dibuat harus melibatkan penggunanya. Karena, sistem harus dibuat sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Jika sebuah sistem dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan penggunanya, maka sistem belum dapat dikatakan sukses dalam penerapannya. Kemampuan pengguna didalam pembuatan sistem informasi akuntansi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Karena, sebuah sistem informasi dibuat harus sesuai dengan kemampuan penggunanya.

Menurut Zain & Badudu (2001:10) :

“Kemampuan pengguna adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan pengguna berusaha dengan diri sendiri untuk mengerjakan suatu pekerjaan.”

Menurut Stephen P. Robbins (2013:86) :

“Ability is an individual’s current capacity to perform the various task in a job.”

“Kemampuan adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.”

Dari definisi – definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, Kemampuan pengguna sistem informasi adalah kapasitas yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan memanfaatkan teknologi informasi sesuai kemampuan yang dimilikinya.

2.1.2.2 Indikator Kemampuan Pengguna

Didalam perkembangan sistem informasi sangat diperlukan adanya peran dari pengguna sistem informasi itu sendiri. Indikator kemampuan pengguna merupakan tolak ukur didalam mengembangkan sebuah sistem informasi. Berikut adalah indikator – indikator kemampuan pengguna menurut Robbins (2008:45) diterjemahkan oleh Diana Angelica:

1. *Knowledge*/Pengetahuan

Knowledge/Pengetahuan dalam hal ini yaitu, seorang pegawai harus memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi. bukan

hanya itu, pegawai juga harus memiliki pengetahuan dalam aplikasi sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya.

2. *Skills/Keahlian*

Memiliki keahlian untuk menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi secara efektif agar aplikasi tersebut memberikan manfaat yang baik dalam memudahkan penggunaannya dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Berdasarkan indikator diatas maka penulis menentukan untuk menggunakan indikator kemampuan pengguna menurut Robbins (2008:45) yaitu, *Knowledge/Pengetahuan* dan *Skills/Keterampilan*.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berikut adalah definisi dan indikator yang mendukung penelitian ini mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi:

2.1.3.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Perusahaan harus memiliki sebuah sistem informasi yang baik. Salah satu bagian penting dari sistem informasi adalah sistem informasi akuntansi. Berikut adalah beberapa pengertian dari sistem informasi akuntansi.

Menurut George H. Bodnar and William S Hapwood (2013:1):

“An accounting information system (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information.”

“Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti masyarakat dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah keuangan dan data lainnya menjadi informasi.”

Menurut Azhar Susanto (2017:124):

“Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem – subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan.”

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang saling terintegrasi dan dapat mempermudah perusahaan untuk mengolah data keuangan menjadi sebuah informasi keuangan.

2.1.3.2 Indikator Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Berikut adalah indikator efektivitas sistem informasi akuntansi yang akan menjadi tolak ukur dalam suksesnya penerapan sistem informasi akuntansi menurut Marcus Heidman (2008:81) :

1. Integration/Integrasi

Integrasi didalam suatu sistem yaitu, adanya keterkaitan antara sub sistem sehingga data dapat diolah dengan baik sehingga meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan.

2. Flexibility/Fleksibilitas

Fleksibilitas maksudnya adalah suatu sistem dapat beradaptasi dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi.

3. *Accessibility*/Dapat diakses

Accessibility/Dapat diakses yang dimaksud adalah suatu sistem dan informasi dapat diakses dengan mudah.

4. *Formalization*/Formalisasi

Formalization/Formalisasi artinya suatu sistem harus memiliki aturan ataupun prosedur didalam menjalankan sistem itu sendiri.

5. *Media richness*/Kesempurnaan Media

Media richness/Kesempurnaan Media artinya adalah suatu sistem dapat memanfaatkan dari kemampuan media elektronik untuk menghasilkan informasi yang cepat.

Dari indikator efektivitas sistem informasi akuntansi diatas maka penulis akan menggunakan indikator menurut Marcus Heidman (2008:81) yaitu, *Integration*/Integrasi, *Flexibility*/Fleksibilitas, *Accessibility*/Dapat diakses , *Formalization*/Formalisasi, *Media richness*/Kesempurnaan Media.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan judul penelitian ini mengenai Peran Komunikasi Organisasi dan Dukungan Kemampuan Pengguna terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian maka didalam sebuah penelitian diperlukan adanya kerangka pemikiran yang berisi mengenai teori – teori penghubung yang dapat mendukung sebuah penelitian, yaitu:

2.2.1 Peran Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi

Akuntansi Penggajian

Peran Komunikasi Organisasi memiliki manfaat bagi sistem informasi akuntansi karena, dengan membaiknya kualitas komunikasi di suatu organisasi maka semakin baik pula sistem dalam organisasi tersebut terintegrasi, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Bukan hanya itu, peran komunikasi terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi juga memiliki pengaruh terhadap informasi yang disampaikan dari satu bagian kebagian yang lain. Sehingga, didalam sebuah organisasi dibutuhkanannya komunikasi yang baik dan benar agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Menurut Azhar Susanto (2017:54):

“Komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih bisa berjalan karena sistem informasi yang dimiliki oleh orang-orang tersebut berjalan dengan baik. Kalau sistem informasinya tidak berjalan dengan baik karena ada gangguan dari alat pengolahnya maka sistem informasinya pun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.”

Menurut Marcus Heidman (2008:88):

“Overall, it seems that integrated management accounting systems can contribute positively to observation, interpretation and communication in strategic sensemaking.”

“Secara keseluruhan, sistem akuntansi ataupun sistem manajemen yang terintegrasi dapat memberikan kontribusi secara positif untuk observasi, interpretasi, dan komunikasi didalam pembuatan strategi perusahaan.”

Dari teori – teori diatas dapat diartikan bahwa, semakin baik komunikasi didalam sebuah organisasi maka dapat berpengaruh baik pula ke efektivitasan

sistem informasi akuntansi didalam penerapannya. Adapun penelitian – penelitian terdahulu, dalam penelitian yang dilakukan Etim,E.O (2011), *The study identifies the factors which make for efficient accounting information system to include: prompt recording (documentation) of transactions, proper controls being instituted, workable organization structure, effective communication and monitoring.* Hasil dari penelitian tersebut dapat diartikan bahwa, penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor – faktor yang dapat membuat sistem informasi akuntansi menjadi efisien meliputi, pencatatan yang cepat (dokumentasi) transaksi, kontrol yang tepat dilembagakan, struktur organisasi yang bisa diterapkan, komunikasi dan pemantauan yang efektif. Bukan hanya itu menurut penelitian yang dilakukan Fahd M.S. Al Duais (2013), *Many companies use information technology and communication in accounting, which show a clear impact on the performance of the accounting information system.* Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa, banyak perusahaan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam akuntansi, yang dapat menunjukkan dampak yang jelas pada kinerja dari sistem informasi akuntansi.

2.2.2 Dukungan Kemampuan Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi Penggajian

Dukungan Kemampuan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi akuntansi. Karena, Sistem Informasi Akuntansi dibuat atas dasar keperluan ataupun kebutuhan pengguna untuk memudahkan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan. Jadi, Sistem

Informasi Akuntansi dapat dikatakan sukses dalam penerapannya jika, sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat yang baik untuk penggunanya.

Menurut Azhar Susanto (2017:369):

“Efektivitas dari setiap aplikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan *user* dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan oleh kualitas dukungan yang diberikan *user*.”

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi (2010:251):

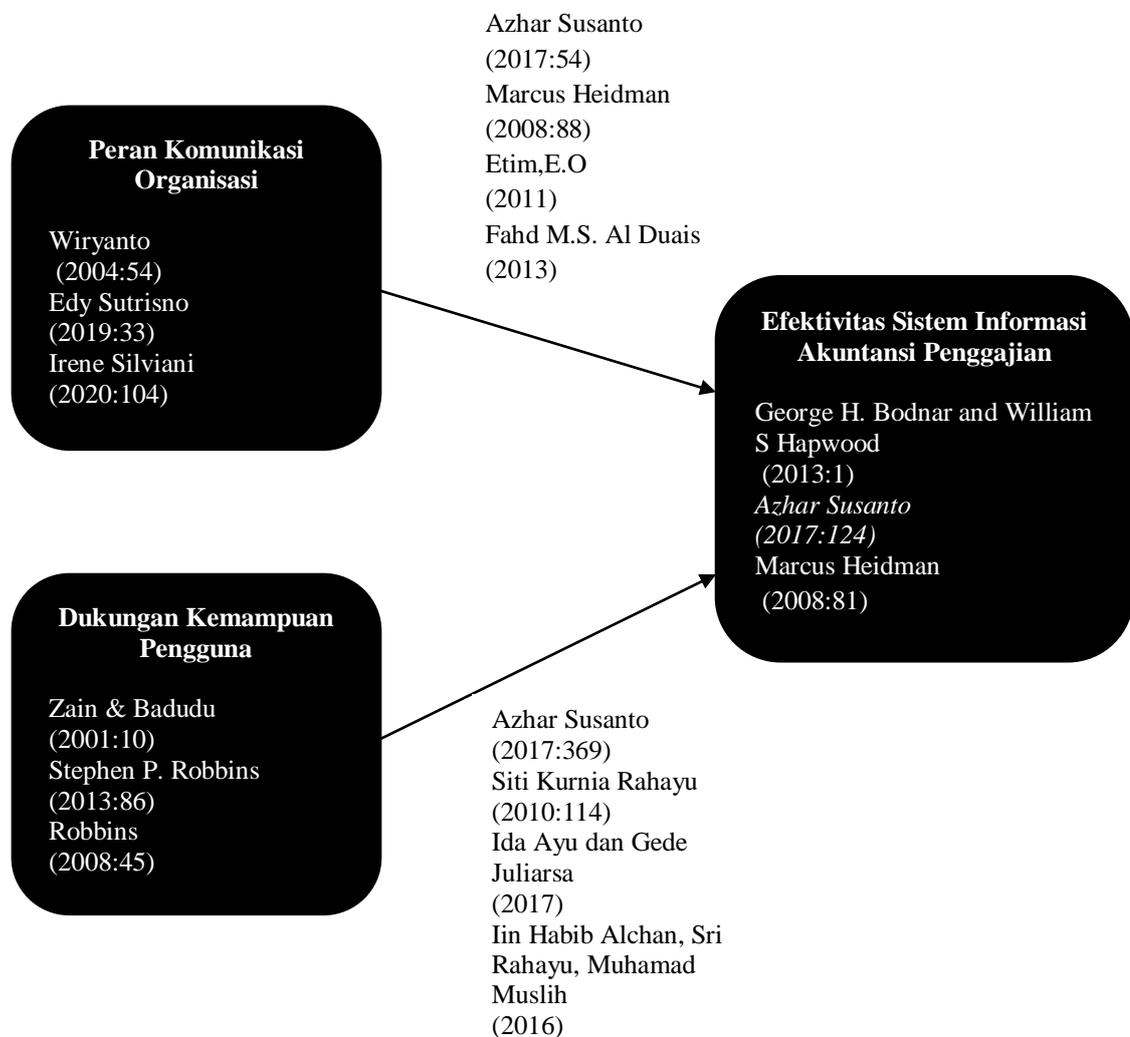
“Dalam penerapan sistem akuntansi berkomputer, kualitas pengguna harus diselaraskan dengan sistem yang akan diterapkan, dengan demikian sistem tersebut dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan”.

Berdasarkan teori – teori diatas maka dapat dikatakan bahwa, kemampuan pengguna memiliki peran penting didalam pembuatan sebuah sistem. Hal tersebut dianggap penting karena, sistem harus dibuat sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Jika, sebuah sistem tidak dibuat sesuai dengan kemampuan penggunanya sistem tidak dapat digunakan. Karena, tujuan dibuatnya sebuah sistem adalah untuk mempermudah dan mempercepat pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut penelitian – penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Ida Ayu dan Gede Juliarsa (2017) yang menyatakan bahwa, Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi di sebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut dan tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut maka sistem informasi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Bukan hanya itu, adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Iin Habib Alchan, Sri Rahayu,

Muhamad Muslih (2016) yang mengemukakan bahwa, Kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan faktor yang berpengaruh terhadap suksesnya kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan paradigma dari penelitian, sebagai berikut :

PARADIGMA PENELITIAN



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang menyatakan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel – variabel penelitian (Punaji Setyosari, 2016:147). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka, perlu dilakukannya pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent. Maka, peneliti mengasumsikan pengambilan jawaban sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H₁ : Peran Komunikasi Organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian

H₂ : Dukungan Kemampuan Pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian